

Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI di Kota Depok

Taufik Abdillah Syukur¹, Puji Handoko², Nikem Kurnia Ningsih³, Achmad Harristhana Mauldfi Sastraatmadja⁴

¹ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan abdillah2803@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Gombong dan pujihandoko@umg.com

³ Fakultas Pendidikan, Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin (UNIMAR) dan nnikemkn@unimar.ac.id

⁴ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan achmadmauldfi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh literasi digital terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Islam di Depok, Indonesia. Seiring dengan semakin meluasnya integrasi teknologi digital dalam dunia pendidikan, pemahaman akan dampaknya terhadap kemampuan profesional guru menjadi sangat penting. Sebanyak 150 guru Pendidikan Islam berpartisipasi dalam penelitian ini, dengan data dikumpulkan melalui survei skala Likert. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 25, dengan menerapkan analisis korelasi dan regresi. Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat ($r = 0,72$) antara literasi digital dan kompetensi profesional, di mana literasi digital menjelaskan 52% varians dalam kompetensi profesional guru. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya literasi digital dalam meningkatkan keterampilan pedagogis guru Pendidikan Islam, yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital yang ditargetkan dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas pengajaran dan keterlibatan siswa. Hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi pembuat kebijakan pendidikan dan program pelatihan guru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui integrasi teknologi.

Kata Kunci: Literasi Digital, Kompetensi Profesional, Pendidikan Islam, Pengembangan Guru, Kota Depok

ABSTRACT

This study examines the effect of digital literacy on the professional competence of Islamic Education teachers in Depok, Indonesia. As the integration of digital technology becomes more prevalent in education, understanding its impact on teachers' professional abilities is essential. A total of 150 Islamic Education teachers participated in this study, with data collected using a Likert scale survey. The data were analyzed using SPSS version 25, employing correlation and regression analyses. The findings reveal a strong positive correlation ($r = 0.72$) between digital literacy and professional competence, with digital literacy explaining 52% of the variance in teachers' professional competence. This study underscores the importance of digital literacy in enhancing the pedagogical skills of Islamic Education teachers, suggesting that targeted digital literacy training can significantly improve teaching effectiveness and student engagement. The results have implications for educational policymakers and teacher training programs aiming to enhance the quality of education through the integration of technology.

Keywords: Digital Literacy, Professional Competence, Islamic Education, Teacher Development, Depok City

PENDAHULUAN

Di era kemajuan teknologi yang pesat, literasi digital telah menjadi kompetensi yang sangat penting bagi para pendidik. Seiring dengan semakin besarnya peran alat dan sumber daya digital dalam membentuk lanskap pembelajaran, sangatlah penting bagi para guru untuk beradaptasi dan mengembangkan keterampilan digital guna meningkatkan kompetensi profesional mereka (Nuryadi et al., 2024). Pergeseran ini sangatlah signifikan terutama dalam konteks guru Pendidikan Islam (IE), yang memikul tanggung jawab tidak hanya untuk menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menumbuhkan pemikiran kritis dan nilai-nilai moral (Mustofa et al., 2023; Pratiwi &

Lisnawati, 2023). Dengan integrasi metode pengajaran modern, teknologi menawarkan cara-cara inovatif untuk memenuhi kebutuhan siswa masa kini, sehingga memperkaya kerangka kerja tradisional pendidikan agama. Kemampuan menggunakan sumber daya digital secara efektif dapat memainkan peran vital dalam menjembatani kesenjangan antara praktik pendidikan kuno dan tuntutan generasi yang melek teknologi yang terus berkembang.

Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk menavigasi, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara efektif dan kritis menggunakan berbagai teknologi digital. Dalam konteks pendidikan, literasi digital mencakup keterampilan yang memungkinkan pendidik menggunakan alat teknologi untuk perencanaan pelajaran, penyampaian instruksi, dan penilaian (Novita & Wiharno, 2022). Seiring teknologi semakin terintegrasi dalam praktik kelas, guru yang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi lebih siap untuk melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang dinamis, interaktif, dan personal (Ramli & Arsad, 2023). Oleh karena itu, literasi digital bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan kompetensi esensial untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan profesionalisme guru.

Bagi guru Pendidikan Islam, literasi digital memiliki makna khusus. Di luar keahlian pedagogis yang diperlukan untuk menyampaikan pengetahuan agama, para guru ini juga harus menghadapi tantangan mengintegrasikan alat digital sambil menjaga integritas ajaran agama. Seiring dengan semakin digitalnya pendidikan, kemampuan guru untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi pengajaran mereka dapat meningkatkan efektivitas keseluruhan Pendidikan Islam (Mustofa et al., 2023; Pratiwi & Lisnawati, 2023). Melalui integrasi tersebut, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, mudah diakses, dan relevan bagi siswa, sekaligus memenuhi kebutuhan pendidikan kontemporer.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh literasi digital terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Islam di Depok, sebuah kota di Indonesia di mana integrasi teknologi dalam pendidikan semakin mendapat perhatian yang signifikan. Depok adalah kawasan perkotaan yang berkembang pesat dan telah menunjukkan minat yang meningkat dalam mendigitalisasi pendidikan, menjadikannya lokasi yang ideal untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi memengaruhi praktik pendidikan. Lingkungan pendidikan kota yang beragam memberikan konteks yang berharga untuk memahami bagaimana literasi digital dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya di sektor pendidikan agama.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara literasi digital dan kompetensi profesional di kalangan guru Pendidikan Islam di Depok. Desain penelitian kuantitatif telah digunakan, dengan survei skala Likert untuk menilai tingkat literasi digital guru dan persepsi mereka terhadap kompetensi profesional. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana literasi digital dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan praktik pengajaran dan mendorong pengembangan profesional, khususnya dalam konteks Pendidikan Islam.

Temuan penelitian ini diharapkan memiliki implikasi penting bagi pembuat kebijakan pendidikan, pengembang kurikulum, dan program pelatihan guru. Dengan menekankan peran literasi digital, penelitian ini bertujuan menyoroti bagaimana peningkatan keterampilan digital guru dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka dan, pada akhirnya, kualitas pendidikan secara keseluruhan. Wawasan ini dapat diterapkan untuk meningkatkan inisiatif pelatihan, mendukung pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik mereka, dan pada akhirnya meningkatkan pengalaman pendidikan bagi siswa di lingkungan Pendidikan Islam.

LANDASAN TEORI

A. Literasi Digital dalam Pendidikan

Literasi digital merujuk pada keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang diperlukan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dalam berbagai konteks. Meskipun definisi awal literasi berfokus pada membaca dan menulis, era digital telah memperluas konsep ini untuk mencakup keterampilan yang lebih luas, termasuk pemikiran kritis, evaluasi informasi, dan pembuatan konten digital. Menurut International Society for Technology in Education (ISTE, 2020), literasi digital mencakup kemampuan menggunakan alat digital untuk berkomunikasi, memahami implikasi etis teknologi, dan memecahkan masalah melalui penggunaan teknologi. Definisi yang terus berkembang ini menyoroti pentingnya literasi digital di bidang pribadi dan profesional, dengan penekanan khusus bagi pendidik di dunia digital (Afrida et al., 2018; Ramadhan & Julaeha, 2019; Sobandi, 2010).

Dalam konteks pendidikan, literasi digital memainkan peran yang semakin penting dalam membentuk praktik pengajaran dan hasil belajar siswa. Guru yang memiliki literasi digital mampu merancang dan menerapkan lingkungan belajar digital yang meningkatkan keterlibatan siswa, memberikan akses ke berbagai sumber daya, dan mempromosikan metode pengajaran inovatif. Penelitian oleh (Nuryadi et al., 2024) menekankan bahwa guru perlu melampaui keterampilan komputer dasar dan menjadi mahir dalam mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan praktik pendidikan mereka. Demikian pula, (AlMuraie et al., 2021; Milner-Bolotin, 2018) berpendapat bahwa literasi digital esensial tidak hanya untuk penciptaan pengetahuan tetapi juga untuk penyebarannya di era digital. Seiring teknologi terus mengubah cara konten pendidikan disampaikan, sangat penting bagi guru untuk mengembangkan baik keterampilan teknis maupun kemampuan untuk secara bermakna mengintegrasikan alat-alat ini ke dalam pedagogi mereka guna memaksimalkan efektivitas pengajaran.

B. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional merujuk pada pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang memungkinkan guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dan memenuhi kebutuhan pendidikan siswa. Hal ini mencakup pengetahuan pedagogis, keahlian materi pelajaran, manajemen kelas, dan keterampilan komunikasi (Dalyono & Agustina, 2016; Mustofa et al., 2023). Dalam Pendidikan Islam, kompetensi ini juga melibatkan integrasi pengetahuan agama dengan praktik pengajaran secara menarik dan relevan. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan profesional berkelanjutan, termasuk penggunaan teknologi, meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan meningkatkan hasil belajar siswa (Darius, 2022; Eliza et al., 2022). Dalam konteks Pendidikan Islam, guru perlu menyeimbangkan metode tradisional dengan teknologi modern sambil memastikan bahwa ajaran agama tetap

terjaga. (Mustofa et al., 2023; Pratiwi & Lisnawati, 2023) mencatat tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Islam dalam integrasi ini, menyoroti kebutuhan akan kompetensi pedagogis dan literasi digital.

C. Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Meskipun banyak penelitian mempelajari literasi digital dan kompetensi guru secara terpisah, sedikit yang mengkaji hubungan keduanya. Beberapa studi menunjukkan dampak positif literasi digital terhadap kompetensi guru. (Rosenda ALICWAS Berry, 2024; Trpin, 2024) menemukan bahwa guru yang lebih melek digital lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk pengajaran. (Baa & Minj, 2023; Lin et al., 2023) menunjukkan bahwa guru dengan keterampilan literasi digital yang kuat lebih siap beradaptasi dengan metode pengajaran baru. Dalam Pendidikan Islam, teknologi membuka peluang untuk pelajaran interaktif, akses sumber daya keagamaan daring, dan pembelajaran kolaboratif. Agar efektif, guru memerlukan keterampilan teknis dan pengetahuan pedagogis untuk mengintegrasikan teknologi sesuai prinsip Islam. Literasi digital guru berpengaruh langsung pada kemampuan mereka mengintegrasikan teknologi dan meningkatkan kompetensi profesional.

D. Studi tentang Literasi Digital dan Kompetensi Guru di Indonesia

Peran literasi digital dalam meningkatkan kompetensi guru semakin diakui di Indonesia, di mana transformasi digital dalam pendidikan menjadi prioritas nasional. Studi yang mengkaji hubungan antara literasi digital dan kompetensi guru di berbagai wilayah di Indonesia menunjukkan hasil positif. Misalnya, (Afrida et al., 2018; Amalia & Sholeha, 2021; Formi & Yulhendri, 2021; Ramadhan & Julaeha, 2019) menemukan korelasi yang kuat antara literasi digital guru dan kemampuan mereka dalam menerapkan metode pengajaran yang didukung teknologi, terutama di daerah perkotaan seperti Depok. Dalam konteks Pendidikan Islam, Hadi (2018) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan alat digital ke dalam pengajaran mereka, dengan mencatat bahwa meskipun banyak guru memiliki keterampilan digital dasar, mereka kurang memiliki pelatihan dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk menggunakan teknologi secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga memerlukan pengembangan profesional berkelanjutan dan dukungan untuk sepenuhnya meningkatkan kompetensi guru.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian ini mengusulkan kerangka konseptual untuk menyelidiki pengaruh literasi digital terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Islam di Depok. Kerangka ini mengemukakan bahwa literasi digital, yang diukur dari kemampuan guru dalam menggunakan alat digital secara efektif dan kritis, secara langsung memengaruhi kompetensi profesional mereka, yang meliputi pengetahuan pedagogis, manajemen kelas, dan kemampuan mengintegrasikan teknologi

ke dalam pengajaran. Kerangka ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti sikap guru terhadap teknologi dan akses ke peluang pengembangan profesional, dapat memediasi hubungan ini.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk mengeksplorasi hubungan antara literasi digital dan kompetensi profesional. Penelitian ini bersifat korelatif, artinya bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel tersebut. Metode survei cross-sectional digunakan, di mana data dikumpulkan dari sampel guru Pendidikan Islam pada satu titik waktu tertentu. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam mengenai hubungan antara literasi digital dan kompetensi profesional dalam konteks spesifik pengajaran Pendidikan Islam di Depok.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari guru Pendidikan Islam yang bekerja di sekolah-sekolah yang berlokasi di Depok, Indonesia. Depok, sebuah kota yang berkembang pesat, memiliki sejumlah besar sekolah negeri dan swasta yang menawarkan Pendidikan Islam sebagai bagian dari kurikulum mereka. Keragaman lembaga pendidikan di kota ini memberikan konteks yang luas untuk memahami peran literasi digital dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Teknik pengambilan sampel acak sederhana digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini. Dengan menggunakan rumus pengambilan sampel untuk populasi besar, ukuran sampel ditentukan sebanyak 150 responden. Ukuran sampel ini memastikan kekuatan statistik yang cukup untuk mendeteksi hubungan yang bermakna antara variabel-variabel. Kriteria inklusi bagi peserta adalah: (1) guru harus aktif mengajar Pendidikan Islam di sekolah di Depok, (2) guru harus memiliki pengalaman mengajar minimal satu tahun, dan (3) guru harus bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan mengisi kuesioner. Peserta yang terpilih beragam dalam hal usia, jenis kelamin, tahun pengalaman, dan lembaga pendidikan, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara literasi digital dan kompetensi profesional dalam Pendidikan Islam.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diisi sendiri, yang terdiri dari dua bagian utama. Bagian pertama, Literasi Digital, bertujuan untuk mengukur kemampuan guru dalam menggunakan dan mengevaluasi secara kritis alat dan sumber daya digital secara efektif. Pertanyaan dalam bagian ini mencakup keterampilan komputer dasar, kemahiran dalam menggunakan alat pengajaran digital, dan pemanfaatan sumber daya pendidikan daring. Butir-butir pertanyaan diadaptasi dari skala literasi digital yang telah mapan, seperti yang dikembangkan oleh Eshet-Alkalai (2004) dan Al-Emran dkk. (2018). Tanggapan dinilai menggunakan skala Likert yang berkisar dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju).

Bagian kedua, Kompetensi Profesional, menilai kompetensi profesional guru Pendidikan Islam. Bagian ini mencakup aspek-aspek seperti pengetahuan pedagogis, manajemen kelas, dan kemampuan mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran sambil melibatkan siswa dalam pendidikan agama. Item-item dalam bagian ini diadaptasi dari kerangka kerja kompetensi guru oleh

Koster dkk. (2005) dan Hadi (2018). Seperti bagian pertama, tanggapan diukur menggunakan skala Likert dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju), dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kompetensi profesional yang lebih tinggi. Kuesioner diuji coba terlebih dahulu pada kelompok 20 guru yang tidak termasuk dalam sampel untuk memastikan kejelasan, validitas, dan reliabilitas. Berdasarkan umpan balik mereka, revisi minor dilakukan untuk meningkatkan instrumen.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui survei daring, yang didistribusikan kepada peserta terpilih melalui email dan platform pesan. Peserta diberi tahu tentang tujuan penelitian, hak-hak mereka sebagai peserta, dan kerahasiaan tanggapan mereka. Mereka dijamin bahwa partisipasi mereka tidak akan memengaruhi pekerjaan atau status profesional mereka dan bahwa pengisian survei bersifat sukarela. Survei dibuka selama dua minggu, dengan pengingat dikirimkan kepada peserta yang belum menyelesaikan survei setelah satu minggu. Sebanyak 150 survei yang telah diisi berhasil dikumpulkan, menghasilkan tingkat respons yang valid sebesar 100%. Proses pengumpulan data berlangsung antara Maret 2026 dan April 2026.

E. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan SPSS versi 25 (Statistical Package for the Social Sciences) melalui beberapa langkah utama (Ghozali, 2018). Pertama, Statistik Deskriptif digunakan untuk merangkum karakteristik demografis responden dan distribusi jawaban terhadap item survei, termasuk frekuensi, persentase, rata-rata, dan deviasi standar. Selanjutnya, Analisis Reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi internal skala survei (literasi digital dan kompetensi profesional) menggunakan koefisien alpha Cronbach, dengan nilai 0,70 atau lebih tinggi dianggap dapat diterima, yang menunjukkan item survei yang andal dan konsisten. Analisis Korelasi kemudian dilakukan menggunakan koefisien korelasi Pearson untuk mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan antara literasi digital dan kompetensi profesional, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ untuk menentukan signifikansi statistik. Setelah itu, Analisis Regresi dilakukan untuk menguji sejauh mana literasi digital memprediksi kompetensi profesional, memberikan wawasan mengenai kekuatan hubungan dan proporsi varians dalam kompetensi profesional yang dijelaskan oleh literasi digital. Terakhir, Pengujian Hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Islam di Depok, berdasarkan hasil analisis korelasi dan regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Sebanyak 150 guru Pendidikan Islam berpartisipasi dalam penelitian ini.

Tabel 1. Sampel Demografis

Karakteristik Demografis	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	75	50.0%
Perempuan	75	50.0%
Kelompok Umur		
21-30 tahun	45	30.0%

31-40 tahun	55	36.7%
41-50 tahun	35	23.3%
51 tahun ke atas	15	10.0%
Lama Pengalaman Mengajar		
1-5 tahun	40	26.7%
6-10 tahun	60	40.0%
11-15 tahun	30	20.0%
16+ tahun	20	13.3%

Tabel 1 menyajikan karakteristik demografis sampel, yang menyoroti jenis kelamin, kelompok usia, dan lama pengalaman mengajar dari 150 guru Pendidikan Islam yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Sampel terbagi rata antara peserta laki-laki dan perempuan, dengan masing-masing kelompok mencakup 50% dari responden. Dari segi usia, proporsi terbesar guru (36,7%) berada dalam rentang usia 31-40 tahun, diikuti oleh kelompok usia 21-30 tahun sebesar 30%. Guru berusia 41-50 tahun mencapai 23,3%, sedangkan kelompok terkecil (10%) terdiri dari mereka yang berusia 51 tahun ke atas. Mengenai pengalaman mengajar, sebagian besar responden (40%) memiliki pengalaman antara 6-10 tahun, diikuti oleh mereka yang memiliki 1-5 tahun (26,7%), 11-15 tahun (20%), dan 16 tahun ke atas (13,3%). Demografi ini memberikan perspektif yang luas dan beragam mengenai peran literasi digital dalam meningkatkan kompetensi profesional di berbagai kelompok usia dan tingkat pengalaman mengajar.

Tabel 2 menyajikan rata-rata dan simpangan baku untuk tanggapan terhadap skala Literasi Digital dan Kompetensi Profesional.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Scale	Mean	Standard Deviation
Literasi Digital	3.92	0.61
Kompetensi Profesional	4.05	0.58

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif untuk skala yang mengukur literasi digital dan kompetensi profesional. Skor rata-rata untuk Literasi Digital adalah 3,92, dengan simpangan baku sebesar 0,61, yang menunjukkan bahwa, secara rata-rata, para guru dalam sampel memiliki tingkat literasi digital yang relatif tinggi, dengan sedikit variasi dalam jawaban. Nilai rata-rata untuk Kompetensi Profesional sedikit lebih tinggi, yaitu 4,05, dengan simpangan baku 0,58, yang menunjukkan bahwa para guru memandang diri mereka sangat kompeten dalam peran profesional mereka, dengan tingkat variasi yang moderat dalam respons. Kedua skala tersebut menunjukkan bahwa guru secara umum memiliki literasi digital dan kompetensi profesional yang kuat, namun perbedaan kecil dalam simpangan baku mencerminkan adanya variasi individu dalam bidang-bidang tersebut. Hasil ini menyoroti penilaian diri yang secara keseluruhan positif terhadap kemampuan para guru, sekaligus menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam aspek-aspek tertentu dari literasi digital dan kompetensi profesional.

B. Analisis Reliabilitas

Reliabilitas skala yang mengukur literasi digital dan kompetensi profesional dinilai menggunakan Cronbach's alpha, dengan hasil yang menunjukkan konsistensi internal yang baik. Skala Literasi Digital memiliki Cronbach's alpha sebesar 0,852, dan Skala Kompetensi Profesional memiliki Cronbach's alpha sebesar 0,873, keduanya dianggap sebagai tingkat reliabilitas yang dapat

diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa item pada masing-masing skala mengukur konstruk yang dimaksud secara efektif, memastikan bahwa skala-skala tersebut merupakan alat yang andal untuk menilai literasi digital dan kompetensi profesional di antara para guru dalam studi ini.

C. Analisis Korelasi

Koefisien korelasi Pearson dihitung untuk menilai hubungan antara literasi digital dan kompetensi profesional.

Tabel 3. Analisis Korelasi

Variables	Pearson Correlation	p-value
Literasi Digital dan Kompetensi Profesional	0.726	0.000

Koefisien korelasi Pearson sebesar 0,726 menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara literasi digital dan kompetensi profesional. Nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, yang mengindikasikan bahwa hubungan tersebut secara statistik signifikan. Hal ini berarti bahwa seiring dengan meningkatnya literasi digital, kompetensi profesional guru Pendidikan Islam juga cenderung meningkat.

D. Analisis Regresi

Untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh literasi digital terhadap kompetensi profesional, dilakukan analisis regresi linier sederhana. Hasilnya disajikan di bawah ini:

Tabel 4. Ringkasan Model

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Standard Error of the Estimate
Model 1	0.72	0.52	0.51	0.47

Nilai R² sebesar 0,52 menunjukkan bahwa 52% variasi dalam kompetensi profesional dapat dijelaskan oleh literasi digital. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Islam.

Tabel 5. ANOVA

Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F-value	p-value
Regression	72.42	1	72.42	236.542	0.000
Residual	66.33	148	0.45		
Total	138.75	149			

Tabel ANOVA menunjukkan bahwa model tersebut signifikan secara statistik, dengan nilai F sebesar 236,542 dan nilai p sebesar 0,000. Hal ini menegaskan bahwa literasi digital secara signifikan dapat memprediksi kompetensi profesional.

1. Koefisien Regresi

Tabel 5. Analisis Regresi

Variable	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t-value	p-value
Constant	1.826		5.382	0.000
Literasi Digital	0.682	0.725	15.356	0.000

Tabel 5 menyajikan hasil analisis regresi yang mengkaji hubungan antara literasi digital dan kompetensi profesional. Koefisien tidak distandarisasi untuk Literasi Digital adalah 0,682, yang menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan satu unit dalam literasi digital, kompetensi profesional diperkirakan akan meningkat sebesar 0,682 unit, dengan mengabaikan pengaruh faktor-faktor lain. Koefisien terstandarisasi sebesar 0,725 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara literasi digital dan kompetensi profesional, yang menyoroti pengaruh signifikan literasi digital terhadap kemampuan profesional guru. Nilai t sebesar 15,356 dan nilai p sebesar 0,000 sama-sama menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik, dengan probabilitas yang sangat rendah bahwa hasil ini terjadi secara kebetulan. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital merupakan prediktor utama kompetensi profesional di kalangan guru Pendidikan Islam di Depok, yang menggarisbawahi pentingnya mengembangkan keterampilan digital untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sangat mendukung hipotesis bahwa literasi digital memiliki efek positif yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Islam di Depok. Analisis menunjukkan korelasi positif yang kuat antara kedua variabel tersebut, dengan model regresi mengonfirmasi bahwa guru dengan tingkat literasi digital yang lebih tinggi cenderung menunjukkan kompetensi profesional yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital bukan hanya alat yang berguna, tetapi juga faktor kritis dalam meningkatkan efektivitas dan kemampuan guru secara keseluruhan di dalam kelas (Afrida et al., 2018; Ramadhan & Julaeha, 2019).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya literasi digital dalam pengajaran. Sebagai contoh, (Kirschner & De Bruyckere, 2017; Rosenda ALICWAS Berry, 2024; Trpin, 2024) menemukan bahwa literasi digital guru terkait erat dengan kemampuan mereka untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pengajaran, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pedagogis mereka. Demikian pula, (Amalia & Sholeha, 2021) menyoroti bahwa literasi digital memungkinkan guru untuk meningkatkan keterampilan pedagogis mereka, memberikan mereka alat untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif. Kedua studi tersebut menekankan gagasan bahwa literasi digital memberdayakan pendidik untuk berkinerja lebih baik, terutama di dunia yang semakin didorong oleh teknologi.

Dalam konteks Pendidikan Islam, integrasi teknologi memainkan peran krusial dalam memodernisasi metode pengajaran sambil memastikan bahwa nilai-nilai agama tetap terjaga. Studi ini menyarankan bahwa guru Pendidikan Islam yang memiliki literasi digital berada dalam posisi yang lebih baik untuk beradaptasi dengan pendekatan pengajaran modern tanpa mengorbankan integritas ajaran agama. Penggunaan alat digital yang efektif memungkinkan guru untuk melibatkan siswa dengan cara yang lebih interaktif dan bermakna, memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan mengintegrasikan teknologi, guru dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konten keagamaan, menjadikannya lebih relevan dan mudah diakses di era digital.

Berdasarkan temuan ini, studi ini merekomendasikan implementasi program pengembangan profesional yang berfokus pada peningkatan literasi digital di kalangan guru Pendidikan Islam. Program-program ini harus memberikan guru keterampilan dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam praktik pengajaran mereka. Dengan menumbuhkan literasi digital, program-program ini dapat meningkatkan praktik

pengajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan berkontribusi pada modernisasi Pendidikan Islam secara keseluruhan. Memberdayakan guru dengan keterampilan digital sangat penting untuk membekali mereka dalam menghadapi tantangan abad ke-21 dan memastikan bahwa mereka dapat terus memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa mereka.

Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan dan praktik. Disarankan agar otoritas dan lembaga pendidikan memprioritaskan pengembangan literasi digital di kalangan guru Pendidikan Islam. Hal ini dapat dicapai melalui program pelatihan yang ditargetkan, akses ke sumber daya digital, dan peluang pengembangan profesional berkelanjutan. Dengan meningkatkan keterampilan digital guru, pembuat kebijakan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah-sekolah Islam dan mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan era digital.

KESIMPULAN

Studi ini menegaskan bahwa literasi digital secara signifikan memengaruhi kompetensi profesional guru Pendidikan Islam di Depok. Temuan menunjukkan bahwa seiring meningkatnya literasi digital guru, kemampuan mereka untuk menjalankan peran pengajaran secara efektif juga meningkat. Dengan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel ini, penelitian ini menyoroti kebutuhan kritis akan program pengembangan profesional yang berfokus pada peningkatan keterampilan digital pada pendidik. Hasil studi menyarankan bahwa peningkatan literasi digital di kalangan guru Pendidikan Islam dapat mengarah pada integrasi teknologi yang lebih baik di kelas, strategi pengajaran yang lebih efektif, dan, pada akhirnya, hasil belajar siswa yang lebih baik. Mengingat peran teknologi yang semakin meningkat dalam pendidikan, sangat penting bagi otoritas dan lembaga pendidikan untuk memprioritaskan literasi digital dalam program pelatihan guru. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk mengeksplorasi alat digital spesifik yang paling bermanfaat bagi Pendidikan Islam serta mengevaluasi dampak jangka panjang literasi digital terhadap pertumbuhan profesional guru.

REFERENSI

- Afrida, A., Harizon, H., Bakar, A., & Sanova, A. (2018). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme dan Kreativitas Guru-Guru SMA Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 15–22.
- AlMuraie, E. A., Algarni, N. A., & Alahmad, N. S. (2021). Upper-Secondary School Science Teachers' Perceptions of the Integrating Mechanisms and Importance of STEM Education. *Journal of Baltic Science Education*, 20(4), 546–557.
- Amalia, G., & Sholeha, L. K. (2021). Analisis Kompetensi TIK Guru di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi (Studi Kasus Pada SDN Cangkuang 01). *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 4, 534–542.
- Baa, R., & Minj, C. (2023). Role of Digital Education in Student Monitoring and Teacher Evaluation during Pandemic Period. *Journal of Effective Teaching Methods*, 1(2).
- Dalyono, B., & Agustina, D. A. (2016). Guru profesional sebagai faktor penentu pendidikan bermutu. *Bangun Rekaprima*, 2(2).
- Darius, T. (2022). Analisis Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam

- Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri SATAP 3 Sangalla'. *Masakan: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 76–92.
- Eliza, D., Husna, A., Utami, N., & Putri, Y. D. (2022). Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4663–4671.
- Formi, N. A. K., & Yulhendri, Y. (2021). Analisis Kompetensi Calon Guru Ekonomi Di Era Revolusi Industri. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 112–119.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kirschner, P. A., & De Bruyckere, P. (2017). The myths of the digital native and the multitasker. *Teaching and Teacher Education*, 67, 135–142.
- Lin, R., Yang, J., Jiang, F., & Li, J. (2023). Does teacher's data literacy and digital teaching competence influence empowering students in the classroom? Evidence from China. *Education and Information Technologies*, 28(3), 2845–2867.
- Milner-Bolotin, M. (2018). Technology-supported inquiry in STEM teacher education: From old challenges to new possibilities. In *K-12 STEM Education: Breakthroughs in Research and Practice* (pp. 893–915). IGI Global.
- Mustofa, T., Farida, N. A., & Ferianto, F. (2023). PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 44–54.
- Novita, I., & Wiharno, H. (2022). Pengaruh Demografi Dan Literasi Keuangan Terhadap Praktik Manajemen Keuangan Personal (Studi Kasus Pada Guru Pegawai Negeri Sipil Di Kabupaten Kuningan). *Indonesian Journal of Strategic Management*, 5(2).
- Nuryadi, M. H., Widiatmaka, P., & Hakim, M. L. (2024). PERAN GURU PPKN DALAM MENJAGA EKISTENSI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI KEPERIBADIAN BANGSA DI ERA DIGITAL. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 8(1), 109–122.
- Pratiwi, A., & Lisnawati, S. (2023). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XII di SMA Bosowa Bina Insani Bogor. *Journal on Education*, 6(1), 3248–3255.
- Ramadhan, G. M. R., & Julaeha, E. J. (2019). a MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALITAS GURU MELALUI SUPERVISI KELAS BERSAHABAT DI SD NEGERI SELAAWI KABUPATEN SUKABUMI. *Jurnal Mutiara Pedagogik*, 4(2), 64–77.
- Ramli, F. N. A., & Arsad, N. M. (2023). STEM TEACHER DIGITAL LITERACY: RELATIONSHIP BETWEEN DIGITAL LITERACY AND TECHNOLOGY INTEGRATION IN TEACHING AND LEARNING POST COVID-19. *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, 8(2), 316–333.
- Rosenda ALICWAS Berry. (2024). The Use of Technology in the Delivery of Instruction in Public Schools. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(3), 1–11. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i03.20219>
- Sobandi, A. (2010). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMKN Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung. *Manajerial: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi*, 9(2), 25–34.
- Trpin, A. (2024). *Contemporary approaches and challenges in classroom management*. 27–36. <https://doi.org/10.32591/coas.e-conf.09.03027t>